

PENDAMPINGAN PRODUKSI VIDEO EDUKASI PERLINDUNGAN DATA PRIBADI UNTUK RELAWAN TIK KABUPATEN BANDUNG

Dudi Rustandi^{1*}, Freddy Yustanto², Yoka Pradana¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.

²Program Studi Digital Content Broadcasting, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.

*e-mail: yokapradana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Mitra sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah komunitas Relawan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Kabupaten Bandung. Relawan TIK adalah komunitas yang aktif melakukan penyuluhan kepada masyarakat umum tentang literasi digital, secara khusus tema perlindungan data pribadi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah ketika melakukan penyuluhan kurangnya media edukasi video. Untuk memproduksi video edukasi, mitra mengalami keterbatasan skill dalam memproduksi *storyboard*, skill akting dan skill teknik pengambilan gambar. Solusi yang diberikan tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada mitra adalah pendampingan produksi video edukasi. Adapun bentuk kegiatan pengabdian adalah dengan memproduksi *storyboard*, pengarahan kepada pemeran video edukasi, pendampingan proses pengambilan gambar dan pendampingan editing video edukasi. Metode yang digunakan dalam proses pendampingan terdiri dari tiga tahapan, tahap pertama koordinasi dengan mitra bertujuan untuk menggali data permasalahan mitra, kedua tahap kegiatan dan terakhir evaluasi kegiatan. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan peningkatan skill mitra dalam bidang kemampuan akting, keterampilan pengambilan gambar video dan editing. Hasil akhir dari Pengabdian kepada Masyarakat ini terbentuknya video edukasi literasi digital perlindungan data pribadi.

Kata Kunci: Pendampingan; Perlindungan Data Pribadi; Relawan TIK; Video Edukasi;

Abstract

The target partner for this Community Service activity is the Bandung Regency Information Communication Technology (ICT) Volunteer community. ICT Volunteers are a community that actively conducts outreach to the general public about digital literacy, specifically the theme of personal data protection. The problem faced by partners is when carrying out outreach the lack of video educational media. To produce educational videos, partners experience limited skills in producing storyboards, acting skills and shooting technique skills. The solution provided by the Community Service team to partners is assistance in the production of educational videos. The form of community service activities is by producing storyboards, directing educational video actors, assisting in the shooting process and assisting in editing educational videos. The method used in the mentoring process consists of three stages, the first stage of coordination with partners aims to explore data on partners' problems, the second

stage of activities and finally the evaluation of activities. The results of this Community Service resulted in an increase in partner skills in the areas of acting skills, video shooting and editing skills. The end result of Community Service is the formation of digital literacy educational videos for personal data protection.

Keywords: Assistance, Educational Video; ICT Volunteer; Protection of Personal Data

A. Pendahuluan

Mitra sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Relawan Teknologi, Informasi dan Komunikasi atau disebut Relawan TIK Kabupaten Bandung. Relawan TIK (RTIK) Kabupaten Bandung merupakan bagian dari Relawan TIK Indonesia. Relawan TIK Kabupaten Bandung diresmikan oleh Bupati Bandung saat itu, Dadang Naser, S.I.P., S.H., M.Si. pada tahun 2014. Pertama dibentuk relawan ini beranggotakan 5 orang pengurus. Sejak diresmikan Relawan TIK Kabupaten Bandung aktif melakukan kegiatan pelatihan berbasis teknologi informasi salah satunya edukasi Literasi Digital ke masyarakat umum.

Secara nasional, Relawan TIK merupakan organisasi komunitas penggerak, pengiat, pemerhati, serta pelaku Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. Organisasi kemasyarakatan ini bersifat independent, filantropis, dan mandiri yang selalu berupaya untuk menjembatani pengetahuan dan keterampilan bagi anggota dan masyarakat luas. Sedangkan secara mikro organisasi, pada tingkat daerah kota dan kabupaten, Relawan TIK banyak berinteraksi dengan masyarakat langsung, komunitas, sekolah, UMKM, majelis taklim, pesantren dan komunitas masyarakat lainnya. Hal tersebut merupakan bagian dari tugas untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Relawan TIK Kabupaten Bandung bersifat edukasi yang menuntut keterampilan menyampaikan pesan kepada publik. Program tersebut berhubungan dengan edukasi literasi digital kepada masyarakat.

Kehadiran Relawan TIK dimaksudkan untuk mengoptimalkan kontribusi dan pemahaman para pakar, praktisi dan akademisi yang menguasai pemanfaatan TIK lintas sektoral bagi kemajuan bangsa dan kemaslahatan masyarakat. Organisasi ini diharapkan hadir di daerah, (perdesaan, perkotaan dan kawasan perbatasan) dengan upaya memobilisasi potensi masyarakat yang memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan pengelolaan manfaat TIK dari berbagai lapisan dan golongan. Tujuannya adalah untuk menaruh kepedulian atas keperluan bangsa Indonesia dalam mengatasi permasalahan kesenjangan digital.

Salah satu kesenjangan digital yang menjadi perhatian Relawan TIK Kabupaten Bandung adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga data pribadi di internet. Berdasarkan survei Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia tentang perlindungan data pribadi masih rendah, hasil survei menunjukkan bahwa 53,6% responden memiliki tingkat perlindungan data pribadi rendah dan hanya 46,4% perlindungan data pribadi tinggi (Annur, 2022). Bentuk ketidak sadaran tersebut beragam, diantaranya masyarakat masih gemar mengunggah foto Kartu Tanda Penduduk dan tiket perjalanan seperti kereta dan pesawat.

Perlindungan data pribadi ada hal penting dalam menggunakan internet. Mengingat telah banyak fenomena pemanfaatan data pribadi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, menggunakan kebocoran informasi pribadi menjadi tindakan kriminal. Salah satu contoh kasus misalnya dua orang melakukan penipuan kepada PT. Home Kredit dengan menggunakan data pribadi di media sosial (Kompas.com, 2021). Selain kasus tersebut, masih banyak lagi kasus penipuan lain yang disebabkan bocornya data pribadi. Perlindungan data pribadi merupakan salah satu isu penting. Membangun kesadaran masyarakat akan perlindungan data pribadi merupakan suatu keharusan, memberikan edukasi atau pengetahuan yang setara dan merata bagi setiap masyarakat tentang hak privasi agar terlindungi dan masyarakat menjadi selamat dari ancaman jiwa maupun materiil (Rizal, 2019).

Aktivitas literasi digital tentang perlindungan data pribadi selama ini hanya dilakukan oleh Relawan TIK Kabupaten Bandung dengan sosialisasi menggunakan metode ceramah. Metode ini di anggap kurang efektif, karena cenderung membosankan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi berupa video edukasi perlindungan data pribadi, dengan harapan penyuluhan literasi digital yang dilakukan ke masyarakat umum menjadi semakin efektif.

B. Masalah

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman dan skill mitra dalam menyusun ide cerita dalam memproduksi video edukasi.
2. Kurangnya skill mitra dalam akting untuk memproduksi video edukasi.
3. Kurangnya skill mitra dalam proses pengambilan gambar untuk memproduksi video edukasi.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Pengabdian Kepada Masyarakat

Permasalahan	Solusi
1. Kurangnya pemahaman dan skil dalam menyusun ide cerita (<i>storyboard</i>)	Menyusun ide cerita untuk produksi video
2. Kurangnya skil akting	Memberikan pengarahan dan pendampingan dalam proses pengambilan gambar
3. Kurangnya skil teknik pengambilan gambar	Memberikan pengarahan dan pendampingan dalam proses pengambilan gambar video

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni tahap pra-kegiatan, tahap kegiatan dan akhir kegiatan.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra pengabdian. Tahap koordinasi dilakukan untuk menggali potensi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Adapun potensi yang diperoleh dari observasi awal dengan mitra adalah mitra merupakan komunitas relawan yang aktif mengedukasi masyarakat tentang literasi digital khususnya tentang perlindungan data pribadi. Namun, mitra mengalami kendala ketika menyampaikan edukasi cenderung kekurangan media edukasi yang diproduksi sendiri, terutama video edukasi. Setelah diketahui potensi dan permasalahan mitra tim pengabdian merumuskan bentuk kegiatan dan target luaran yang akan dicapai. Adapun rumusan bentuk kegiatan adalah melakukan pendampingan penyusunan video media edukasi tentang perlindungan data pribadi.

2. Tahap Kegiatan.

Tahap ini dilakukan dengan pendampingan memproduksi video edukasi literasi digital tentang perlindungan data pribadi. Tahap ini diawali dengan penyusunan *storyboard* oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengambilan gambar oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat yang bekerjasama dengan mitra relawan TIK. Relawan TIK dilibatkan sebagai *talent* dalam video, kameramen dan editing video. Sementara tim pengabdian terlibat sebagai sutradara dan tim kreatif. Terakhir dilakukan proses editing yakni proses finalisasi produksi.

3. Tahap Pasca Kegiatan.

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dan mendiskusikan keberlanjutan program. Selain itu, tahapan evaluasi dilakukan dengan mengkoordinasikan luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, yakni berupa dua video edukasi literasi digital, khususnya perlindungan data pribadi.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

D. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan pembuatan video edukasi literasi digital perlindungan data pribadi bersama mitra relawan TIK Kabupaten Bandung. Kegiatan pendampingan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang perlindungan data pribadi. Sementara tim pengabdian menemukan bahwa mitra relawan TIK Kabupaten Bandung merupakan komunitas yang aktif melakukan kegiatan penyuluhan literasi digital kepada masyarakat umum. Namun, kegiatan penyuluhan terkesan monoton karena hanya mengandalkan ceramah dan kurangnya media edukasi untuk melakukan penyuluhan. Meskipun ada media edukasi media tersebut bukan media yang di produksi sendiri, melainkan media bersumber dari youtube. Hal ini membuat pesan yang ingin disampaikan cenderung kurang efektif. Selain itu, mitra juga mengalami keterbatasan skill dalam produksi video edukasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dari tanggal 3 - 30 Juni 2023. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yakni pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Tahap pra-kegiatan dilakukan dengan koordinasi awal dengan mitra relawan TIK Kabupaten Bandung pada tanggal 3 Juni 2023 di Kedai Kopi Mage Soreang

Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan rapat koordinasi dan observasi awal untuk menggali permasalahan mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra ditemukan potensi dan permasalahan mitra sebagai berikut: (1) Mitra aktif melakukan penyuluhan kepada masyarakat luas tentang literasi digital, salah satu yang sedang digalakkan adalah tentang perlindungan data pribadi; (2) Mitra dalam melakukan penyuluhan cenderung mengandalkan metode ceramah, metode ini kurang efektif karena sering di anggap membosankan oleh peserta penyuluhan; (3) Mitra membutuhkan video edukasi sebagai bahan penyuluhan, selama ini video edukasi yang digunakan bersumber dari youtube; (4) Mitra belum mampu memproduksi video edukasi sendiri, mengingat keterbatasan skill mitra dalam penyusunan *storyboard*, skill videografi dan skill akting. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dirumuskan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yakni pendampingan produksi video edukasi literasi digital perlindungan data pribadi.

Tahap kegiatan dilakukan proses pendampingan produksi video edukasi literasi digital perlindungan data pribadi. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 10 – 17 Juni 2023. Kegiatan produksi dimulai dengan pembuatan *storyboard* oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat. *Storyboard* di produksi dari tanggal 10 – 15 Juni 2023. Cerita yang di rancang dalam video edukasi literasi digital perlindungan data pribadi yakni berbasis kasus, di beri judul ‘Cerita Erda dan Zaki’. Kisah utama dalam *storyboard* tersebut menceritakan seorang remaja laki- laki bernama Zaki yang mendapat pesan singkat di whatsapp dari pihak yang tidak di kenal. Isi pesan tersebut merupakan pemberitahuan mendapat voucher *game* sebesar Rp1.000.000,-. Syarat untuk mendapatkan voucher tersebut mengirimkan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP). Aktivitas mengirim foto melalui pesan singkat di whatsapp merupakan aktivitas yang tidak diperbolehkan, mengingat mengirim dan atau memposting identitas pribadi di internet berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Nasihat ini disampaikan oleh Erda selaku teman dekat Zaki yang sedang menyaksikan aktivitas Zaki yang akan mengirim foto KTP-nya kepada orang yang tidak di kenal.

Setelah menyusun *storyboard*, tahap selanjutnya adalah pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 di Kedai Kopi Mage, Soreang Kabupaten Bandung. Pengambilan gambar melibatkan mitra Pengabdian Kepada Masyarakat, adapun bentuk keterlibatan mitra sebagai aktor utama, aktor pendamping, juru kamera dan crew pendamping. Sedangkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat terlibat sebagai sutradara dan tim creative.

Proses pengambilan gambar dimulai dengan pengarahan tentang skill akting bagi aktor dari mitra dan teknik pengambilan gambar dan suara oleh tim pengabdian kepada mitra. Dalam pemaparan tim pengabdian kepada mitra tentang skill akting kepada aktor menekankan pentingnya ekspresi wajah dan suara ketika melakukan dialog. Ekspresi wajah bertujuan untuk menekankan pesan nonverbal dalam video. Sedangkan ekspresi suara untuk memperjelas pesan verbal yang akan disampaikan dalam video vokal merupakan unsur utama dalam menyampaikan cerita di video, untuk itu seorang aktor di tuntut untuk memiliki vokal yang keras dan jelas. Aktor harus melatih artikulasi, diksi, intonasi, nada, irama, tempo dan dinamika serta pernafasan (Yalesvita & Eliza, 2020).

Selain itu, tim pengabdian memberikan pemahaman tentang teknik pengambilan gambar. Adapun hal yang ditekankan dalam teknik pengambilan gambar adalah *angel* dan pencahayaan. *Angel* yang digunakan dalam pengambilan gambar dalam produksi video ini dilakukan dengan teknik *eye level angel*. Teknik ini adalah proses pengambilan gambar memposisikan kamera sejajar dengan objek, kesan yang ingin ditimbulkan adalah dramatis, ingin memperlihatkan suatu gambar visual yang jujur apa adanya (Bonafix, 2011). Penerapan teknik ini dalam produksi video bertujuan untuk menampilkan pesan yang terkesan jujur dan apa adanya. Mengingat video ini berisi pesan edukasi maka *eye level angel* relevan untuk diterapkan, agar pesan yang disampaikan di tangkap oleh penonton menampilkan kesan jujur dan apa adanya, sehingga pesan mudah di cerna oleh penonton.

Terakhir tim pengabdian menyinggung soal pencahayaan. Mengingat pencahayaan dalam produksi karya video merupakan hal dasar yang harus diperhatikan dalam memproduksi karya sinematografi. Adapun pencahayaan yang digunakan dalam produksi video ini adalah jenis pencahayaan *ambient & available light* yakni jenis pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya yang sudah tersedia, yakni sinar matahari. *Ambient & available light* diartikan sebagai pencahayaan yang mencukupi dan sudah tersedia di lokasi, biasanya bersumber dari lampu jalan, sinar matahari di siang hari dan cahaya-cahaya lain yang tersedia di lokasi produksi (Brown, 2016). Teknik ini digunakan sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat produksi, yakni dilakukan di luar ruangan di waktu pagi hari dengan cahaya matahari yang ada di lokasi terlihat maksimal.



Gambar 2. Tim Pengabdian Memberikan Pengarahan Pengambilan Gambar Kepada Mitra

Pengambilan gambar dilakukan mengikuti *storyboard* yang sudah di susun oleh tim pengabdian sebelumnya. Merujuk pada cerita yang sudah di susun pada *storyboard* pengambilan gambar dimulai dengan menampilkan adegan sepasang remaja Zaki dan Erda yang sedang ngopi di Kedai Kopi Mage. Ditengah percakapan mereka Zaki menerima pesan singkat dari orang yang tidak di kenal melalui whatsapp yang berisi pemberitahuan bahwa Zaki mendapat voucher *game* senilai Rp1.000.000,- dengan syarat harus mengirimkan foto kartu tanda penduduk (KTP). Zaki tampak gembira menerima pesan tersebut, kemudian mengeluarkan KTP-nya untuk di foto yang akan di kirim melalui whatsapp. Tindakan Zaki kemudian di cegah oleh Erda, akibatnya dua remaja tersebut terlibat dalam perdebatan. Akhirnya Erda menjelaskan kepada Zaki bahwa tindakan memotret kemudian mengirim identitas pribadi seperti KTP tidak diperbolehkan dalam dunia digital. Tindakan ini rawan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab mengingat di KTP berisi data nama, alamat dan paling penting adalah Nomor Induk Kependudukan (NIK). Hal-hal ini rawan disalahgunakan oleh berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab seperti pinjaman online dan penipuan lain.

Terakhir cerita dalam video menampilkan adegan *gimmick* yang bernuansa humor yakni pramusaji menghadirkan kopi pesanan kedua remaja tersebut, Zaki terlihat terpesona dengan pramusaji wanita yang menghadirkan pesanan mereka. Setelah kopi selesai dihidangkan Erda dengan wajah agak kesal nyeletuk “cantik?”, Zaki hanya tersenyum.



Gambar 3. Pengambilan Gambar Video Edukasi Perlindungan Data Pribadi

Proses pendampingan pada tahap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah editing video sebagai bentuk finalisasi produksi video edukasi literasi digital. Adapun proses editing dilakukan oleh mitra dengan pendampingan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Beberapa hal yang menjadi diskusi antara mitra dan tim pengabdian dalam proses editing, diantaranya penambahan musik dan kejelasan suara dalam video. Dari proses pendampingan ini, dihasilkan dua video edukasi perlindungan data pribadi. Video pertama dalam bentuk dialog dan video kedua dalam bentuk prolog.



Gambar 4. Cuplikan Video Edukasi Perlindungan Data Pribadi

Terakhir tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan proses evaluasi seluruh rangkaian kegiatan antara tim pengabdian dan mitra. Evaluasi yang didapatkan dari kegiatan ini adalah (1) Seluruh kegiatan berjalan lancar; (2) Diperlukan pelatihan lebih intens untuk aktor dan teknik pengambilan gambar, mengingat keterbatasan skill yang dimiliki oleh mitra; (3) Perlu memproduksi video edukasi dengan tema berbeda dikemudian hari sebagai media penyuluhan kepada masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat memberikan solusi kepada mitra pengabdian. Berangkat dari permasalahan mitra yang telah diuraikan sebelumnya yakni kurangnya skill penyusunan *storyboard*, kurangnya skill akting dan kurangnya skill pengambilan gambar pada mitra dalam memproduksi video edukasi. Solusi yang ditawarkan adalah memproduksi *storyboard* untuk cerita video, melakukan pengarahan dan pendampingan skill akting dan skill pengambilan gambar.

Mitra memiliki tambahan pengetahuan dan skill tentang produksi video edukasi literasi digital. Sebagai bukti meningkatnya skill mitra adalah tim pengabdian dan mitra berkolaborasi memproduksi video edukasi literasi digital tentang perlindungan data pribadi. Video Edukasi tersebut nantinya akan digunakan oleh Relawan TIK Kabupaten Bandung dalam kegiatan penyuluhan literasi digital kepada masyarakat umum.

F. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Telkom yang telah mendorong tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk selalu aktif melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan bantuan pendanaan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yakni komunitas Relawan TIK Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022). *Pelindungan Data Pribadi Warga RI Masih Tergolong Rendah*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/pelindungan-data-pribadi-warga-ri-masih-tergolong-rendah>
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice* (Third). Routledge Taylor & Francis.
- Kompas.com. (2021). *Transaksi Gunakan Data Pribadi Curian, 2 Pelaku Penipuan Berhasil Ditangkap!* Kompas.Com. <https://www.kompas.tv/nasional/221436/transaksi-gunakan-data-pribadi-curian-2-pelaku-penipuan-berhasil-ditangkap>
- Rizal, M. S. (2019). Perbandingan Perlindungan Data Pribadi Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 10(2), 218–227. <https://doi.org/10.26905/idjch.v10i2.3349>

Yalesvita, Y., & Eliza, M. (2020). Pelatihan Seni Peran (Aking) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N. *Batoboh*, 5(2), 87.
<https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1302>